

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN ACTIVE
KNOWLEDGE SHARING UNTUK MENINGKATKAN
KEAKTIFAN BERTANYA BIOLOGI SISWA
KELAS XI IPA 1 SMA NEGERI 1 NGEMPLAK
TAHUN PELAJARAN 2011/ 2012**

**IMPLEMENTATION OF ACTIVE KNOWLEDGE SHARING TO IMPROVE
QUESTIONING PARTICIPATION OF SENIOR HIGH SCHOOL CLASS XI
IPA 1 NEGERI 1 NGEMPLAK ACADEMIC YEAR 2011/2012**

Evita Rosilia Dewi¹⁾, Harlita²⁾, Joko Ariyanto³⁾

¹⁾ Pendidikan Biologi FKIP UNS, Email: evita_dewi@yahoo.com

²⁾ Pendidikan Biologi FKIP UNS, Email: harlita@yahoo.co.id

³⁾ Pendidikan Biologi FKIP UNS, Email: jokoariyanto@yahoo.co.id

ABSTRACT - The purpose of this study is to improve student Questioning Participation on Biology teaching by implementation of Active Knowledge Sharing strategy on Blood System Regulation. This research is as classroom action research. The experiment was conducted in two cycles, with each cycle consisting of the planning, acting, observation, and reflection. Subjects were students of class XI IPA 1 SMA Negeri 1 Ngemplak Tahun Pelajaran 2011/ 2012. Source of data derived from teacher and student information, places and events on going learning activities, and documentation. Techniques and tools of data collection are questionnaire, observation, and interviews. Technical analysis of data is using qualitative descriptive. Data validation is use methods triangulation Result of the research show that with action performing brazes to pass through learning strategy purpose Active Knowledge Sharing questioning participation in biology learning in class XI IPA 1 SMA Negeri 1 Ngemplak Tahun Pelajaran 2011/ 2012. It is gone upon on questionnaire result, observation and interview. The average percentage each indicator of student activities based on observation for pre cycle is 42,30%, a cycle of 62,69% and 79,92% for cycle 2. The conclusions that application of Active Knowledge Sharing strategy can improve Questioning Participation.

Key words: Active Knowledge Sharing, Questioning Participation , Biology learning.

PENDAHULUAN

Sekolah sebagai suatu pendidikan formal bertugas untuk menghasilkan peserta didik yang berkualitas agar dapat berperan aktif dalam masyarakat. Peserta didik yang utuh dan berkualitas adalah peserta

didik yang seimbang antara kemampuan moral, intelektual, sikap, keterampilan, dan mampu berpikir kritis yang didapatkan melalui proses belajar mengajar di sekolah.

Guru diharapkan dapat memilih strategi pembelajaran yang sesuai

dengan kondisi kelas maupun kondisi siswanya. Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat diharapkan guru dapat menyampaikan materi biologi dengan lebih interaktif, menarik dan menyenangkan. Kondisi belajar yang menarik dan menyenangkan akan meningkatkan keaktifan belajar siswa. Peningkatan keaktifan siswa diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu dapat dilihat melalui peningkatan keaktifan bertanya siswa.

SMA Negeri 1 Ngemplak yang berlokasi di desa Ngemplak Boyolali merupakan sekolah yang berdiri di tengah suatu perkampungan, letaknya yang berada diperbatasan kota menjadi suatu kendala tersendiri bagi siswa. Karena disekolah yang berada diperbatasan seperti ini siswa cenderung kurang giat dalam belajar karena pengaruh lingkungan yang kurang baik. Sekolah ini memiliki fasilitas yang cukup untuk menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar karena ruang perpustakaan maupun ruangan representative lainnya sudah tersedia , akan tetapi laboratoriumnya kurang begitu mendukung untuk diadakanya praktikum. Sekolah ini mempunyai input siswa yang heterogen dengan

kemampuan belajar siswa yang berbeda-beda.

Berdasarkan observasi awal pada proses kegiatan belajar mengajar di kelas XI IPA1 SMA Negeri 1 Ngemplak yang memiliki siswa sebanyak 29 orang ini diketahui bahwa pembelajaran masih berpusat pada guru. Pembelajaran menggunakan metode ceramah bervariasi ini menyebabkan siswa menjadi pasif dan bermalas-malasan untuk ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Selain itu guru juga kurang menekankan pentingnya pembelajaran bagi siswa, sehingga banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, siswa hanya mengobrol sendiri, siswa mengantuk dan banyak juga siswa yang bermain alat tulis sendiri demi mengisi kejenuhan saat didalam kelas. Berdasarkan hasil observasi awal tersebut, masalah pada kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Ngemplak tahun pelajaran 2011/2012 yang paling penting dan mungkin untuk dicarikan solusinya adalah rendahnya keaktifan bertanya siswa dalam pembelajaran Biologi, yang akhirnya berdampak pada hasil belajar yang kurang baik yaitu masih dibawah nilai ketuntasan minimum.

Melalui hasil observasi tersebut, dapat diartikan sebagian besar siswa kurang memanfaatkan waktu dengan baik selama pembelajaran. Hasil observasi diperkuat dengan keterangan dari guru yang menyatakan selama pembelajaran berlangsung antusias siswa dalam bertanya sangat kurang.

Upaya guru dalam melakukan pembelajaran dikelas ini sebelumnya yaitu guru menggunakan media LKS dalam setiap proses pembelajaran dan menggunakan media power point disetiap akhir pokok bahasan sebagai refleksi dari materi yang diajarkan sebelumnya, akan tetapi adanya media tersebut belum mengoptimalkan kegiatan pembelajaran siswa, sehingga keaktifan siswa belum terlihat. Keaktifan disini meliputi keaktifan bertanya, keaktifan berkomunikasi dan keaktifan berdiskusi dengan teman ataupun dengan guru dalam memecahkan materi yang belum diahami. Sehingga berdampak pada hasil belajar yang kurang baik.

Di kelas XI IPA1 ini masalah yang paling jelas terlihat adalah antusias siswa kurang, apalagi dengan kurang kepercayaan diri siswa yang akhirnya mengakibatkan siswa tidak berani untuk mengajukan argumentasi ataupun

pertanyaan. Disini kurangnya interaksi atau keaktifan bertanya siswa terhadap materi yang belum jelas siswa merupakan kunci pokok dari permasalahan yang ada di kelas XI IPA 1. Keaktifan bertanya siswa yang sangat rendah membuat siswa kurang memahami materi yang belum dimengerti, sehingga nilai yang didapatkan kurang memenuhi nilai ketuntasan dalam belajar. Pada saat proses pembelajaran berlangsung keaktifan bertanya siswa menjadi sesuatu yang sangat dinanti oleh guru, akan tetapi hal ini sangatlah jarang terealisasi.

Menurut Kamus Besar Indonesia (1999:19), “Keaktifan adalah kegiatan, kesibukan dalam bekerja, atau berusaha”. Jadi keaktifan siswa dapat diartikan sebagai suatu kegiatan, kesibukan dalam bekerja atau berusaha pada siswa selama proses pembelajaran.

Keterlibatan siswa secara fisik maupun mental dalam proses pembelajaran akan menimbulkan aktivitas belajar yang optimal serta dapat mempertinggi kualitas proses pembelajaran yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas hasil belajar siswa. Keterlibatan mental dapat ditunjukkan dengan sering bertanya,

mempertanyakan gagasan orang lain dan mengungkapkan gagasan. Sedangkan yang dimaksud keterlibatan mental adalah tumbuhnya perasaan tidak takut ditertawakan, tidak takut disepelekan, atau tidak takut dimarahi jika salah.

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat, kemampuan berpikir kritis. Oleh karena itu pengajar dapat merencanakan sistem pembelajaran secara sistematis sehingga merangsang keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Selama proses pembelajaran guru diharapkan mampu membangkitkan aktivitas berpikir maupun bertindak dalam diri siswa.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 1141) “Bertanya diartikan meminta keterangan”. Lebih lanjut Martinis Yamin (2007: 89) “Mengajukan pertanyaan berarti menunjukkan pola fikir yang dimiliki oleh seseorang”. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa bertanya merupakan stimulus efektif yang mendorong kemampuan berpikir pada siswa.

Keterlibatan siswa secara fisik maupun mental dalam proses pembelajaran akan menimbulkan

keaktifan bertanya yang optimal serta dapat mempertinggi kualitas proses pembelajaran yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kualitas hasil belajar siswa.

Strategi pembelajaran Active Knowledge Sharing merupakan salah satu strategi yang dapat membawa siswa untuk siap belajar materi pelajaran dengan cepat. Strategi ini dapat digunakan untuk melihat tingkat kemampuan siswa dan membentuk kerjasama tim. Strategi ini dapat dilakukan pada hampir semua mata pelajaran (Zaini, 2007: 22).

Sanjaya, (2007 : 126) Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sedangkan Kemp (1995) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Dari pendapat tersebut, Dick and Carey (1985) juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk

menimbulkan hasil belajar pada siswa (Sanjaya, 2007 : 126).

Prinsip saling tukar pengetahuan (knowledge sharing) seperti diungkapkan oleh Bechina dan Bommen (2006: 110) adalah mentranfer pengeta-huan kepada orang lain. Antara seseorang yang satu dengan yang lain dapat saling bertukar pengetahuan yang berasal dari pengalaman mereka masingmasing. Saling tukar pengetahuan juga didefinisikan sebagai suatu proses pertukaran pengetahuan antara paling sedikit dua orang melalui suatu proses timbal balik. Penjelasan tersebut dapat diaplikasikan dalam proses pembelajaran yaitu siswa yang tahu menyampaikan apa yang tidak diketahui oleh temannya sedangkan siswa yang tidak tahu berusaha mencari tahu pada teman lebih tahu agar dapat memecahkan suatu permasalahan yang timbul pada proses pembelajaran.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Ngemplak Tahun Pelajaran 2011/2012. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR) yang bertujuan untuk memecahkan

masalah yang timbul dalam kelas dan meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran di kelas.

Prosedur dan langkah-langkah yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart yaitu model spiral. Perencanaan Kemmis menggunakan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dengan rencana tindakan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), pengamatan (observing) dan refleksi (reflecting). Kegiatan ini disebut dengan satu siklus kegiatan pemecahan masalah.

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah keaktifan bertanya siswa. Untuk mengatasi permasalahan tersebut dilakukan tindakan berupa penggunaan strategi pembelajaran Active Knowledge Sharing untuk meningkatkan keaktifan bertanya siswa pada pokok bahasan Peredaran Darah.

Teknik validitas data menggunakan teknik triangulasi metode data (Sutopo, 2002:81). Jenis triangulasi metode data dilakukan dengan mengumpulkan data sejenis tetapi dengan menggunakan teknik atau metode pengumpulan data yang

berbeda, dan bahkan lebih jelas untuk diusahakan mengarah pada sumber data yang sama untuk menguji kebenaran informasinya. Metode pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, angket, dan wawancara.

Teknik analisis yang dilakukan dalam penelitian adalah deskriptif kualitatif. Teknik tersebut dilakukan karena sebagian besar data yang dikumpulkan dalam penelitian berupa uraian deskriptif tentang perkembangan proses, yakni peningkatan kemampuan afektif siswa melalui penggunaan strategi pembelajaran Active Knowledge Sharing. Teknik analisis mengacu pada model analisis Miles dan Huberman (1992: 16-19) yang dilakukan dalam 3 komponen: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Penerapan strategi pembelajaran Active Knowledge Sharing dilakukan dalam dua siklus dimana penerapan pembelajaran pada siklus I dan siklus II, hanya refleksi tindakan setiap siklus berbeda. Adanya tindak lanjut pada Siklus I dan siklus II dilakukan agar proses pembelajaran dapat memperoleh hasil yang maksimal dengan penggunaan strategi pembelajaran Active Knowledge Sharing.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan analisis seluruh hasil penelitian yang diperoleh melalui tiga metode yaitu angket, observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap keaktifan bertanya siswa kelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Ngemplak dapat diketahui bahwa capaian keaktifan bertanya siswa pada siklus II jika dilihat dari aspek keaktifan bertanya serta perbandingan dengan hasil pada prasiklus dan siklus I dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Prosentase Aspek Keaktifan Bertanya Siswa Berdasarkan Hasil Observasi

No	Aspek	Capaian Aspek (%)		
		Pra-Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Mengingat / menghafal	44,82	68,69	86,79
2	Menterjemahkan	41,37	51,72	75,31
3	Menginterpretasikan	24,13	60,34	81,03
4	Mengaplikasi	46,55	68,96	86,20
5	Menganalisis	37,93	55,17	79,31
6	Mensintesis	53,57	68,69	82,75
7	Mengevaluasi	46,55	58,62	79,31
JUMLAH TOTAL		308,63	431,92	563,80
RATA-RATA		44,09	61,70	80,54

Berdasarkan data pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa nilai keaktifan bertanya siswa dalam pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan langsung ditinjau dari aspek keaktifan bertanya pada siklus II berkisar antara 75,31%-86,79% dengan rata-rata tiap aspeknya adalah sebesar 80,54%. Persentase

nilai rata-rata kelas juga mengalami peningkatan dari persentase pra siklus sebesar 44,09%, siklus I 61,70% dan siklus II 80,54%. Aspek tertinggi yang dicapai pada siklus 2 adalah aspek mengingat/menghafal yaitu 86,79% dan aspek terendah adalah aspek menterjemahkan yaitu 75,05%. Aspek mengingat / menghafal adalah aspek yang memiliki nilai tertinggi, hal ini menandakan kesiapan siswa untuk mengikuti dan menerima pembelajaran yang sedang berlangsung dengan baik dan siswa mampu berperan aktif selama proses pembelajaran berlangsung sehingga akan diikuti dengan meningkatkan aspek-aspek yang lainnya.

Prosentase rata-rata aspek keaktifan bertanya siswa pada siklus II telah mencapai batas minimal pembelajaran yang berhasil yaitu $\geq 75\%$ aktif dalam proses pembelajaran.

Tabel 2. Prosentase Indikator Keaktifan Bertanya Siswa Berdasarkan Hasil Observasi

No	Indikator	Prosentase (%)		
		Pra-siklus	Siklus I	Siklus II
1.	Siswa mampu mengingat dan mengulang kembali informasi	71,87	84,37	90,62
2.	Siswa mampu menjelaskan isi pokok dari suatu bacaan	53,12	71,87	84,37
3.	Siswa dapat mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk lain	0	68,75	81,25
4.	Siswa mampu mencirikan dan merangkum pikiran utama dari suatu gagasan atau wacana	43,75	59,37	78,12
5.	Siswa mampu menemukan antara fakta dan kejadian	53,12	62,50	90,62
6.	Siswa menarik kesimpulan dalam tabel data tertentu	46,87	59,37	78,12
7.	Siswa mampu menggunakan pengetahuan, aturan, konsep, prinsip, hukum dan teori	53,12	71,87	81,25
8.	Siswa mampu menyelesaikan masalah dengan pengetahuan yang dimiliki dan membentuk pikirannya	43,75	56,25	78,12
9.	Siswa mampu menganalisis kaitan antar bagian	59,37	75	84,37
10.	Siswa mampu mengumpulkan bagian – bagian menjadi suatu bentuk yang utuh dan menyeluruh	53,12	65,62	81,25
11.	Siswa mampu membuat pertimbangan berdasarkan pengetahuan yang ia miliki	71,87	78,12	87,5
JUMLAH TOTAL		465,31	689,61	879,21
RATA-RATA		42,30	62,69	79,92

Hasil Observasi terhadap indikator keaktifan bertanya siswa dalam pembelajaran pada siklus II serta perbandingannya dengan hasil pada prasiklus dan siklus I dapat dilihat pada Tabel 2.

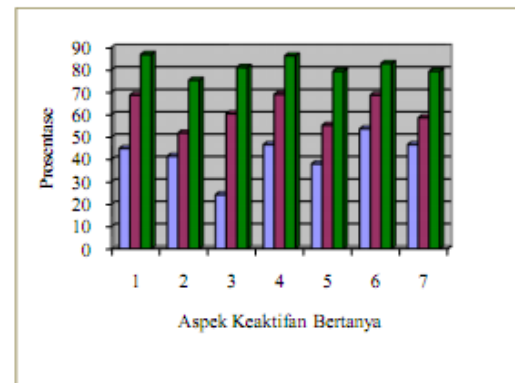
Berdasarkan data pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai keaktifan bertanya siswa dalam pembelajaran

berdasarkan observasi secara langsung berkisar antara 75% sampai 93,10% dengan nilai rata-rata kelas sebesar 79,92%. Prosentase tertinggi adalah memperhatikan penjelasan guru, sedangkan prosentase terendah adalah menanggapi pendapat dan membuat hubungan materi pelajaran.

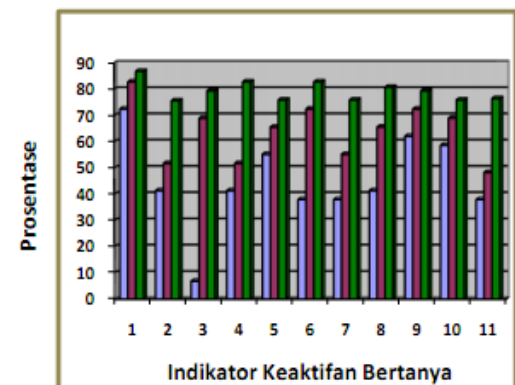
Meningkatnya nilai semua aspek dan indikator pada siklus II ini karena pada siklus kedua siswa berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, siswa aktif berdiskusi dan saling bekerjasama dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada pada materi pembelajaran. Setiap kelompok saling membantu dan bertukar pendapat sehingga diskusi kelompok dan diskusi kelas berjalan dengan baik.

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat tingkat kenaikan nilai setiap aspek keaktifan bertanya siswa berdasarkan hasil observasi secara langsung yang dapat disajikan pada Gambar 1.

Data pada Tabel 2 menunjukkan tingkat kenaikan nilai setiap indikator keaktifan bertanya siswa pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II berdasarkan hasil observasi yang dapat disajikan dalam bentuk diagram seperti pada Gambar 2:



Gambar 1. Kenaikan Skor Setiap Aspek Keaktifan bertanya Siswa Berdasarkan Hasil Observasi



Gambar 2. Kenaikan Skor Setiap Indikator Keaktifan Bertanya Siswa Berdasarkan Hasil Observasi

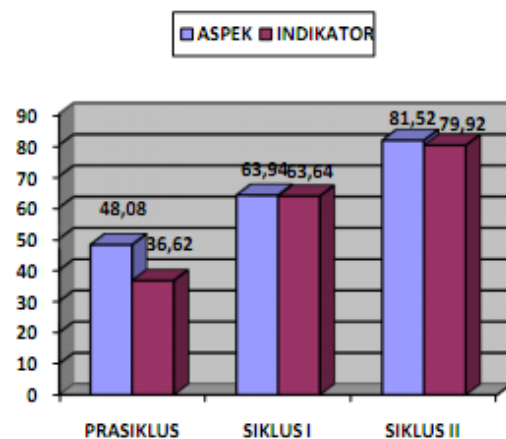
Berdasarkan Gambar 1 dan 2 dapat diketahui bahwa nilai capaian aktivitas belajar siswa berdasarkan observasi secara langsung dalam proses pembelajaran, mengalami peningkatan dari prasiklus, siklus I, dan siklus II baik dari semua aspek, indikator maupun dari rata-rata kelas. Secara umum nilai keaktifan bertanya siswa pada siklus II ini mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan

capaian keaktifan bertanya siswa pada kegiatan prasiklus dan siklus I. Peningkatan prosentase capaian penilaian observasi keaktifan bertanya siswa pada siklus II disebabkan materi pada siklus II dilengkapi dengan lembar kerja berisi permasalahan-permasalahan yang harus didiskusikan dalam kelompok tersebut dapat dikerjakan dengan maksimal. Lembar kerja berisi permasalahan-permasalahan yang harus didiskusikan siswa bersama kelompoknya dan bertukar pengetahuan dengan kelompok lain sehingga diskusi baik kelompok maupun kelas lebih menarik dan terarah.

Penerapan strategi pembelajaran Active Knowledge Sharing menuntut adanya kerjasama yang baik dalam kelompok. Siswa saling bertukar pengetahuan pada siswa lain untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang diajukan guru dan dapat menghubungkan apa yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan pendapat Yaghi, et al (2011), yang menyatakan bahwa berbagi pengetahuan dapat melibatkan individu, kelompok dan organisasi. Tujuan dari berbagi pengetahuan adalah mengirim informasi dari seseorang kepada orang lain atau organisasi,

sehingga dapat mengetahui informasi yang telah disampaikan. Cara ini merupakan satu metodologi terintegrasi untuk mempergunakan pengetahuan secara efektif dan efisien melalui menangkap, menyimpan, berbagi, belajar, dan mengeksplorasi pengetahuan yang diperoleh kepada orang lain.

Peningkatan nilai keaktifan bertanya siswa ditinjau dari aspek dan indikator keaktifan bertanya siswa secara umum dari prasiklus, siklus I hingga siklus II berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar siswa dapat di lihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Kenaikan Rata-rata Skor Keaktifan Bertanya Siswa Ditinjau dari Aspek dan Indikator

Berdasarkan hasil wawancara guru tentang penggunaan strategi pembelajaran Active Knowledge Sharing diperoleh informasi bahwa

sebelumnya dalam pembelajaran Biologi belum pernah digunakan strategi pembelajaran Active Knowledge Sharing berbasis kontekstual. Guru biasanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi sederhana. Guru juga mengungkapkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran Active Knowledge Sharing dapat meningkatkan keaktifan bertanya siswa terutama kemampuan mengajukan pertanyaan, mengajukan pendapat, bekerjasama dengan teman dalam diskusi dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan pembelajaran. Penggunaan strategi pembelajaran Active Knowledge Sharing dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran Biologi.

Berdasarkan hasil wawancara siswa tentang penggunaan strategi pembelajaran Active Knowledge Sharing diperoleh informasi bahwa siswa tertarik menggunakan strategi pembelajaran Active Knowledge Sharing. Berdasarkan informasi yang diperoleh bahwa melalui penggunaan strategi ini siswa menyatakan bahwa mereka mendapatkan lebih banyak kesempatan untuk bertanya berkaitan dengan materi pembelajaran, siswa

dapat lebih leluasa menyampaikan pendapatnya, berani menanggapi pendapat teman, serta dapat bekerjasama dengan siswa lain untuk menyelesaikan permasalahan berkaitan dengan materi pembelajaran.

Penerapan strategi pembelajaran Active Knowledge Sharing dapat meningkatkan keaktifan bertanya siswa. Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran sehingga keaktifan bertanya siswa meningkat. Siswa saling membantu dan bekerja sama untuk mendiskusikan permasalahan yang ada dan saling tukar informasi untuk memecahkan permasalahan. Siswa yang aktif dalam pembelajaran akan lebih mudah memahami materi pelajaran. Menurut siswa penggunaan strategi ini lebih efektif karena siswa tidak semata-mata menunggu penjelasan dari guru melainkan siswa dapat memenuhi kebutuhan belajarnya sendiri. Siswa dapat menghubungkan antara materi yang dipelajari dengan apa yang telah dilakukan.

Peningkatan rata-rata persentase keaktifan bertanya siswa menunjukkan bahwa ada perubahan tingkah laku siswa dalam kegiatan belajar mengajar menjadi lebih baik. Menurut Vygotsky, dalam teorinya menyatakan bahwa

proses belajar tidak dapat dipisahkan dari aksi (aktivitas) dan interaksi. Interaksi diantara siswa dalam menyelesaikan masalah dapat meningkatkan penguasaan konsep penting. Pengetahuan tidak terpisahkan dari aktivitas karena pengetahuan dikonstruksikan untuk mendapatkan makna yang dapat diterapkan dalam kehidupan (Danel, 2008).

Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap keaktifan bertanya siswa dapat diketahui bahwa capaian keaktifan bertanya siswa pada siklus II sudah sepenuhnya dapat mencapai prosentase capaian target yang telah ditentukan. Dengan demikian, tindakan dalam rangka meningkatkan keaktifan bertanya siswa melalui penggunaan strategi pembelajaran Active Knowledge Sharing telah mencapai target yang telah ditentukan, oleh karena itu penelitian ini tidak perlu dilanjutkan kesiklus berikutnya.

Kesesuaian peningkatan prosentase yang terjadi pada setiap siklusnya dari hasil observasi menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan dalam rangka untuk meningkatkan keaktifan bertanya siswa melalui penggunaan strategi pembelajaran Active Knowledge

Sharing sudah berhasil dan mendapat respon yang baik dari siswa. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara baik dari siswa maupun guru yang menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan berupa penggunaan strategi pembelajaran Active Knowledge Sharing dapat meningkatkan keaktifan bertanya siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan strategi pembelajaran Active Knowledge Sharing untuk meningkatkan keaktifan bertanya siswa dapat disimpulkan bahwa: Penggunaan strategi pembelajaran Active Knowledge Sharing dapat meningkatkan keaktifan bertanya kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Ngemplak tahun pelajaran 2011/ 2012.

DAFTAR PUSTAKA

- Bechina, A. A, and Bommen, T. 2006. Knowledge Sharing Practices: Analysis of a Global Scandinavian Consulting Company. *The Electronic Journal of Knowledge Management Volume 4 Issue 2 (109 – 116)*
- Danel, A. S. 2008. Pembelajaran Kooperatif dan Aplikasinya di Kelas. *Jurnal Kependidikan. Volume 1, No. 2: 55-75.*
- Jonhson, E. B. 2010. *Contextual Teaching & Learning*. Bandung : Kaifa

- Lang, Q. C. 2010. Analysing high school students' participation and interaction in an asynchronous online project-based learning environment. *Australasian Journal Of Educational Technology* Vol 26(23): 327-340.
- Miles dan Huberman. 1992. *Analisis Data Kuantitatif*. Jakarta : UI Press
- Sanjaya, W. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standart Proses Pendidikan*. Jakarta : Prenada Media Group
- Sardiman, A. M. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Shamsid, I., Deen., and Smith, B. P. 2006. Contextual Teaching and Learning Practices in The Family and Consumer Sciences Curriculum. *Journal Sciences Education*, Vol. 24, No. 1: 14-25.
- Sutopo, H. B. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta : UNS Press
- Yaghi, K., Barakat, S., Alfawaer, Z. M., Shkokani1, M., and Nassuora, A. 2011. Knowledge Sharing Degree Among The Undergraduate Students: A Case Study at Applied Science Private University. *International Journal of Academic Research* Vol. 3, No. 1: 20-25.
- Zaini, H. 2007. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta : CTSD (Center for Teaching Staff Development)